Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka *(go public)* sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Klasifikasi sektor barang konsumsi tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA).* Dimana, Sektor barang konsumsi terbagi dalam 6 sub sektor. Sub sektor tersebut adalah *food and beverages, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetics and household, houseware* dan *others.*

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kausal atau *causal study*. *Causal study* merupakan studi dimana peneliti ingin menggambarkan pengaruh satu/lebih masalah atau variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2013). Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah *return on equity, current ratio, debt to equity ratio,* tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan inflasi yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009) . Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Hutami 2012, variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar *(based value)* yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2011).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga penutupan *(closing price)* harian selama setahun untuk periode 2011-2013, yaitu dengan menjumlahkan harga penutupan selama satu tahun dan membaginya dengan jumlah hari perdagangan bursa dalam satu tahun. Sedangkan untuk variabel independen dibagi ke dalam beberapa

variabel besar yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE*, likuiditas yang diproksikan dengan *CR*, solvabilitas yang diproksikan dengan *DER*, serta tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia dan inflasi. Untuk penjelasan variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

   Return on equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia para pemilik (pemegang saham) perusahaan atas modal yang diinvestasikannya dalam perusahaan. *ROE* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2013):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Ordinary\ Shareholders'Equity}$$

   Keterangan:

   Return on equity (ROE) : pengembalian ekuitas

   Net income : laba bersih tahun berjalan

   Average ordinary Shareholders' equity : rata-rata ekuitas pemegang saham biasa

   Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$Average\ ordinary\ shareholders'equity = \frac{Ordinary\ shareholders'equity\ at\ the\ beginning\ of\ year + Ordinary\ shareholders'equity\ at\ the\ ending\ of\ the\ year}{2}$$

2. *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus *CR* dapat dihitung dengan (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Keterangan:

Current ratio (CR) : rasio lancar

Current assets : aset lancar

Current liabilities : liabilitas lancar

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) mengukur proporsi utang terhadap modal yang berasal dari pemegang saham. Perhitungan rumus *DER* adalah sebagai berikut (Subramanyam dan Wild, 2009):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Shareholders'\ Equity}$$

Keterangan:

Debt o equity ratio (DER) : rasio utang terhadap ekuitas

Total liabilities : total utang/liabilitas

Shareholders' equity : ekuitas pemegang saham

4. Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Tingkat bunga SBI merupakan tingkat pengembalian investasi yang dinyatakan dalam persentase. Tingkat bunga SBI yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat bunga SBI setahun yang berjangka waktu 9 bulan pada tahun 2011-2013. Dikarenakan lelang SBI yang terjadi pada periode 2011-2013 hanya untuk surat utang berjangka waktu 9 bulan yaitu dengan menjumlahkan tingkat bunga SBI selama satu tahun dan membaginya dengan jumlah hari pelelangan SBI terkait dalam satu tahun. Data suku bunga diperoleh dari www.bi.go.id.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang atau jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang yang semakin menaik secara umum dan terus menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata inflasi setiap bulan selama setahun periode 2011-2013 yang diperoleh dari Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) dalam situs Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh seseorang selain peneliti yang sedang melakukan studi saat ini (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2011-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.go.id. Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk memperoleh rasio variabel independen seperti *return on equity (ROE), current ratio (CR),* dan *debt to equity ratio (DER)*. Sedangkan untuk data tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan inflasi diperoleh dari pengumuman hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia dan Laporan Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam situs Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id. Adapun data berupa harga saham diperoleh dari situs Yahoo, yaitu www.finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Rakasetya, 2013). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang sahamnya terdaftar di BEI dan aktif diperdagangkan berturut-turut selama periode 2011-2013.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah
3. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2011-2013.
4. Perusahaan tersebut melaporkan laba positif dalam laporan keuangannya berturut-turut pada periode 2011-2013

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang belaku umum (Sugiyono, 2009). Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean),* standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

4.6.2 Uji Kualitas Data

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametik adalah asumsi *multivariate normality* (Ghozali, 2011). Statistik parametik atau parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2009). *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal (melenceng kekiri atau kekanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Tyas, 2010).

Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil probabilitas *(Asymp. Sig.)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *VIF* > 10 atau sama dengan *tolerance* < 0,1, maka ada multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apabila dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan *run*

test. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. (Ghozali, 2012). Hipotesis yang akan duji adalah:

H_0: Residual (Res_1) random (acak)

H_1: Residual (Res_1) tidak random

Apabila, nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian di bawah 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sebaliknya, Apabila, nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian di atas 0,05, maka hipotesis H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scetterplot. Scetterplot* memiliki

beberapa dasar analisis yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Menurut Hutami (2012), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1 ROE + b_2 CR + b_3 DER + b_4 SBI + b_5 INF$$

Keterangan:

Y	= harga saham
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, dan b_6	= koefisien regresi
ROE	= *return on equity*
CR	= *current ratio*
DER	= *debt to equity ratio*

SBI = tingkat bunga SBI

INF = inflasi

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R berkisar -1,00 sampai + 1,00. Nilai -1,00 menunjukan korelasi negatif sempurna. Nilai R -0,50 menunjukan korelasi sedang dan nilai R antara -0,50 sampai 0 menunjukan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,50 menunjukan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,50 sampai +1,00 menunjukan korelasi positif kuat. Nilai R +1,00 menunjukan korelasi positif sempurna (Lind, Marchal, dan Wathen, 2012).

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi atas total variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Lind, Marchal, dan Wathen, 2012). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Sedangkan, untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Cara untuk melakukan uji F adalah dengan membandingkan profitabilitas *(Sig.)* dengan alfa 0,05. Jika profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkna seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan profitabilitas *(Sig.)* dengan alfa 0,05. Jika profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2011).